

REVITALISASI KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS DI SD: TINJAUAN KONSEPTUAL PERMENDIKBUDRISTEK 2024

Sri Supiah Cahyati, Cynantia Rahmijati

Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Siliwangi Bandung

srisupiahcahyati@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on the Indonesian government policy regulated in Permendikbudristek number 12 of 2024. This policy establishes English as an elective subject until the 2026/2027 academic year and mandatory starting from the 2027/2028 academic year. It shows the government's commitment to strengthening English language education in Elementary Schools. The main objective of this research is to evaluate the competencies of English teachers, including their understanding of child psychology, mastery of teaching techniques according to children's needs, creativity in classroom management, ability to adapt learning media to students' interests, and to provide relevant pedagogical recommendations for the era of Society 5.0. Furthermore, the approach used is Qualitative with a Conceptual Based Research design, focusing on the impact of this policy on the competencies of English teachers in elementary schools. Primary data are obtained through in-depth interviews with 20 English teachers who are recruited using Purposive Sampling technique, 5 school principals, and 3 education supervisors, as well as observations in 10 English classes. Secondary data comes from policy document analysis and related literature. Data collection techniques include semi-structured interviews, non-participatory observation, and document analysis. Eventually, data analysis is performed using content analysis techniques and policy analysis, along with data triangulation to ensure the validity and reliability of findings. Triangulation includes comparing data from various sources, member checking to confirm findings with interviewees, and peer debriefing to reduce bias. Through this approach, the research aims to provide a deep understanding of the policy's impact on English teachers' competencies and to offer necessary improvement recommendations. The results of this study are expected to provide meaningful insights into the effectiveness of the policy in enhancing teacher competencies, beneficial for policymakers, curriculum developers, and teacher training institutions, and to provide direct benefits to teachers, students, and stakeholders in optimizing English language learning in elementary schools.

Keywords: *Conceptual Based Research, Elementary School, English, Mandatory subject.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kebijakan pemerintah Indonesia yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kebijakan ini menetapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan hingga tahun ajaran 2026/2027 dan wajib pada tahun ajaran 2027/2028, menunjukkan komitmen pemerintah untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi guru Bahasa Inggris, mencakup pemahaman mereka terhadap psikologi anak, penguasaan teknik pembelajaran sesuai kebutuhan anak-anak, kreativitas dalam manajemen kelas, kemampuan menyesuaikan media pembelajaran dengan minat siswa, serta memberikan rekomendasi pedagogis yang relevan untuk era Masyarakat 5.0. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif dengan desain penelitian berbasis konseptual, berfokus pada dampak kebijakan tersebut terhadap kompetensi guru Bahasa Inggris di SD. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 20 guru bahasa Inggris yang dipilih berdasarkan teknik Purposive Sampling, 5 kepala sekolah, dan 3 pengawas pendidikan, serta observasi di 10 kelas Bahasa Inggris. Data sekunder berasal dari analisis dokumen kebijakan dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan analisis dokumen. Lebih lanjut, analisis data dilakukan menggunakan teknik Analisis Conten dan analisis kebijakan, serta triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi mencakup perbandingan data dari berbagai sumber, member checking untuk mengonfirmasi temuan dengan peserta wawancara, dan peer debriefing untuk mengurangi bias. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak kebijakan terhadap kompetensi guru bahasa Inggris di SD serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berarti tentang efektivitas kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru, berguna bagi pembuat kebijakan, pengembang kurikulum, dan lembaga pelatihan guru, serta

memberikan manfaat langsung bagi guru, siswa, dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di SD.

Kata kunci: *Bahasa Inggris, Pelajaran Wajib, Sekolah Dasar, Tinjauan Conceptual*

PENDAHULUAN

Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 mengatur struktur kurikulum untuk jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, hingga menengah, dengan fokus khusus pada pengembangan Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kebijakan ini menetapkan bahwa Bahasa Inggris akan menjadi mata pelajaran pilihan hingga tahun ajaran 2026/2027, sebelum menjadi mata pelajaran wajib pada tahun ajaran 2027/2028. Tujuannya adalah memperkuat pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini, sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Implementasi Kurikulum Merdeka, yang diharapkan akan diterapkan sepenuhnya pada tahun pelajaran 2027/2028, memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebijakan ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 memberikan batas waktu hingga tahun ajaran 2027/2028 bagi sekolah-sekolah untuk mempersiapkan implementasi Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Persiapan ini mencakup infrastruktur pendidikan yang memadai dan pengembangan sumber daya manusia, yang membutuhkan investasi yang signifikan dalam teknologi, pelatihan guru, dan pengembangan materi ajar yang relevan agar kebijakan ini dapat diimplementasikan dengan sukses. Dalam konteks pentingnya keberhasilan pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, beberapa faktor kunci perlu diperhatikan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Cahyati, Parmawati, Supartini (2019), Zein dkk. (2020), dan Lutfiyani dkk. (2023). Kualifikasi guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan ini, di mana guru perlu memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar Bahasa Inggris, terutama dalam hal pengucapan yang benar. Selain itu, kesiapan siswa dalam menerima kurikulum yang belum tentu sesuai dengan tahap perkembangannya juga menjadi pertimbangan penting. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai turut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sementara penggunaan metode pengajaran yang tepat, seperti pendekatan natural yang menekankan pemahaman mendengarkan (*Listening*) sebelum berbicara (*Speaking*), juga menjadi kunci penting dalam proses ini.

Lebih lanjut, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, dengan menyediakan berbagai alat dan platform yang dapat meningkatkan interaktifitas dan efektivitas proses pembelajaran. OECD (2020) dan UNESCO (2020) menggarisbawahi bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif melalui aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan platform e-learning. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah kesenjangan digital, terutama di daerah pedesaan di mana akses terhadap teknologi dan internet seringkali terbatas, sehingga menciptakan kesenjangan dalam kesempatan belajar dan kualitas pendidikan. Selain kesenjangan digital, literasi digital di kalangan guru juga menjadi tantangan serius. Banyak guru di Sekolah Dasar yang masih kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi

untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru, sebagaimana disoroti oleh Ajisoka (2024), Khan, Ahmed, Qureshi (2021), dan Cahyati (2024), menjadi krusial untuk memastikan bahwa guru dapat mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam konteks implementasi Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar, investasi dalam peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting. Sekolah harus menyediakan program pelatihan yang komprehensif, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru namun juga untuk mengadaptasi teknik-teknik pengajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pengajaran Bahasa Inggris harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus realistis dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing. Secara keseluruhan, tantangan dalam mengembangkan pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Indonesia meliputi kurangnya infrastruktur yang memadai, literasi digital di kalangan guru, kurikulum yang belum responsif terhadap tuntutan abad ke-21, serta lingkungan belajar yang belum selalu mendukung. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan akses teknologi, pelatihan literasi digital bagi guru, reformasi kurikulum yang lebih menekankan pada keterampilan komunikasi praktis, serta peningkatan sumber daya belajar dan infrastruktur (Zein dkk., 2020; Richards, 2018).

Terkait dengan hal ini, pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak, kreativitas guru sangatlah penting dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Berbagai teknik pengajaran, seperti penggunaan lagu, puisi, *role playing*, dan lainnya, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Penggunaan komputer juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan digunakan secara tepat dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar membutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, guru, dan komunitas pendidikan. Investasi dalam pengembangan infrastruktur, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap tuntutan abad ke-21 menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan ini.

TUJUAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindak lanjut dari Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai Pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2027/2028 dilihat dari aspek tinjauan kurikulum, serta persepsi guru dan persepsi pemangku kepentingan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi persepsi guru dan pemangku kepentingan terkait pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar
2. Untuk menganalisis tingkat kesiapan guru terkait kebijakan Bahasa Inggris sebagai pelajaran wajib di Sekolah Dasar.
3. Untuk menyusun rekomendasi pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dalam era Masyarakat 5.0.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi model pembelajaran yang efektif dalam menghadapi perubahan paradigma literasi digital. Revitalisasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menjadi penting untuk mempersiapkan guru-

guru Bahasa Inggris sesuai kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengambil kebijakan pendidikan, pengembang kurikulum, dan lembaga pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi guru Bahasa Inggris, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk mengoptimalkan kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan desain Tinjauan Konseptual (*Conceptual Based Research*) untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 terhadap kompetensi guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap kebijakan tersebut dan implikasinya terhadap praktik pengajaran di lapangan.

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama:

a. Data Primer:

- **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru bahasa Inggris di SD, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan langsung tentang penerapan dan efek kebijakan tersebut.
- **Observasi:** Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kebijakan ini diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran.

b. Data Sekunder:

- **Dokumen Kebijakan:** Analisis mendalam terhadap teks Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 dilakukan untuk memahami isi dan tujuan dari kebijakan tersebut.
- **Literatur Terkait:** Penelitian sebelumnya dan literatur akademik terkait dengan kebijakan pendidikan dan kompetensi guru digunakan untuk memberikan konteks dan mendukung analisis.

2. Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 20 guru bahasa Inggris di SD yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan kebijakan ini. Wawancara juga dilakukan dengan 5 kepala sekolah dan 3 pengawas pendidikan.
- **Observasi:** Observasi non-partisipatif dilakukan di 10 kelas bahasa Inggris di beberapa SD yang berbeda untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan penerapan kebijakan.
- **Analisis Dokumen:** Analisis isi dilakukan terhadap teks Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 dan dokumen pendukung lainnya untuk mengidentifikasi elemen kunci dan tujuan dari kebijakan tersebut.

3. Teknik Analisis Data

- **Analisis Konten:** Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul.

- **Analisis Kebijakan:** Pendekatan analisis kebijakan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan implikasi kebijakan terhadap kompetensi guru bahasa Inggris di SD.
- **Triangulasi Data:** Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan langkah-langkah berikut:

- **Triangulasi Sumber:** Menggunakan berbagai sumber data untuk menguatkan temuan.
- **Member Checking:** Mengonfirmasi temuan awal dengan peserta wawancara untuk memastikan interpretasi yang akurat.
- **Peer Debriefing:** Diskusi dengan rekan peneliti untuk mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan analisis.

Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 mempengaruhi kompetensi guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir di segala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini memberikan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern untuk memudahkan seseorang memperluas pergaulannya di dunia internasional. Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat mereka saling berlomba memasukkan anak-anak mereka untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa. Pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini (Cahyati, 2018; Ulwiyah, 2022). Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing. Dan pengajaran pada anak tentunya akan lebih terserap melalui metode bermain sambil belajar, dibandingkan metodepedagogi atau pembelajaran pada orang dewasa pada umumnya.

2. Pelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar

Bahasa Inggris mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Pembelajarannya membutuhkan proses yang harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan dalam belajar bahasa Inggris bagi anak dapat dilakukan melalui berbagaiaktifitas berikut ini:

1. *Listening*, misalnya melalui lagu atau video
2. *Speaking*, misalnya diajarkan kalimat-kalimat sederhana contohnya "I want milk"
3. *Reading*, misalnya melalui buku bergambar dan memperkenalkan arti atau ejannya
4. *Writing*, dapat dimulai dari ejaan sederhana hingga satu kalimat utuh dan diajarkan secara perlahan dan bertahap.

Lebih lanjut, Richards (2018; Cahyati, Risqiya, Fauziah, 2022) menyimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar, sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat, kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik.

Terkait dengan hal ini, Damayanti (dalam Cahyati, 2019), pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki kondisi pembelajaran yang berbeda, seperti waktu yang terbatas untuk pelajaran bahasa Inggris, jumlah siswa yang banyak dalam 1 kelas, motivasi siswa yang rendah, dan ujian yang berfokus pada *grammar* (tata bahasa). Manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk secara kooperatif mengelola waktu, ruang, sumber daya, peran siswa, dan perilaku siswa untuk menyediakan iklim yang mendorong pembelajaran. Seperti diketahui Bersama, manajemen kelas memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa Inggris. Dapat dikatakan bahwa manajemen kelas yang efektif dalam pengajaran bahasa Inggris menunjukkan pembelajaran yang berhasil. Sejalan dengan ini, Watson (dalam Cahyati, 2019) berpendapat bahwa *whole language* adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), serta harus menekankan pembelajaran secara alami dengan fokus pada komunikasi nyata yang menyenangkan.

3. Kompetensi Guru Bahasa Inggris

Memiliki kompetensi dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak, guru akan mampu merancang materi, mengajar dengan baik, dan menerapkan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat. Namun, pengajaran Bahasa Inggris untuk anak tidak boleh dilakukan tanpa perencanaan dan persiapan yang matang karena psikologis anak secara sosial, emosional, kognitif, dan fisik berbeda dari pembelajar dewasa. Graddol (dalam Cahyati, 2019) menyatakan bahwa dibutuhkan kompetensi guru yang mahir dalam bahasa Inggris, memiliki ilmu perkembangan anak, dan yang mampu memotivasi anak. Sejalan dengan itu, memiliki materi pembelajaran yang baik dan sesuai untuk anak adalah aspek penting dan akan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan bermakna. Moon (dalam Cahyati, 2019; Zein, 2020) menyatakan bahwa anak perlu dipapar dengan berbagai penggunaan bahasa Inggris di sekitar mereka, baik lisan maupun tulisan.

Selanjutnya, Musthafa (dalam Cahyati, 2019) menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pengajaran Bahasa Inggris yang efektif, sebagai berikut:

- a. Bahasa Inggris harus digunakan sepanjang waktu untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki paparan yang cukup terhadap bahasa Inggris.
- b. Lingkungan yang kaya akan pajanan dalam bahasa Inggris harus diciptakan di sekitar kelas.
- c. Guru harus menggunakan teknik pembelajaran berbasis aktivitas seperti *Total Physical Response*, permainan, dan proyek.
- d. Guru harus menggunakan berbagai teknik dalam waktu yang singkat untuk menjaga minat dan focus anak dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris.
- e. Guru harus fokus pada bahasa Inggris fungsional untuk pengembangan kosakata dan untuk pemenuhan kebutuhan komunikatif siswa secara langsung.
- f. Guru harus sering mengulangi untuk memastikan penguasaan ungkapan/kosakata bahasa Inggris.
- g. Guru harus melakukan rutinitas ucapan/ungkapan di kelas yang sangat efektif untuk penguasaan kosakata.
- h. Guru harus memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai panutan (*role model*) bagi siswa yang mereka ajar.

Dengan kata lain, sangat penting bagi guru dan para pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai dampak kebijakan terhadap kompetensi guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar agar tujuan yang diharapkan pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi dampak Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 terhadap kompetensi guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini menetapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan hingga tahun ajaran 2026/2027 dan menjadi wajib pada tahun ajaran 2027/2028, yang menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa sejak dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya kualifikasi guru, kesiapan siswa, ketersediaan fasilitas, serta penggunaan metode pengajaran yang tepat dan teknologi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

a. Implikasi Praktis

- **Peningkatan Kompetensi Guru:** Pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar Bahasa Inggris, khususnya dalam pengucapan (pronunciation) yang benar dan penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran.
- **Infrastruktur dan Teknologi:** Investasi dalam infrastruktur pendidikan yang memadai dan akses teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah pedesaan, sangat penting untuk mengatasi kesenjangan digital.
- **Metode Pengajaran:** Penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, seperti lagu, puisi, dan *role-playing*, serta integrasi teknologi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

b. Implikasi Teoritis

- **Pengembangan Kurikulum:** Kurikulum Bahasa Inggris perlu dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan responsif terhadap tuntutan abad ke-21, dengan penekanan pada keterampilan komunikasi praktis.
- **Literasi Digital Guru:** Pelatihan literasi digital bagi guru perlu ditingkatkan untuk memastikan mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif.
- **Penelitian Lebih Lanjut:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pengajaran Bahasa Inggris dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

2. Rekomendasi

Penelitian berbasis Tinjauan Konseptual ini diharapkan memberikan wawasan yang berarti tentang efektivitas kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru, berguna bagi pembuat kebijakan, pengembang kurikulum, dan lembaga pelatihan guru, serta memberikan manfaat langsung bagi guru, siswa, dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di SD, sebagai berikut:

- **Evaluasi Berkelanjutan:** Perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi kebijakan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris.
- **Pengembangan Program Pelatihan:** Perlu dikembangkan program pelatihan yang komprehensif bagi guru Bahasa Inggris, fokus pada penggunaan teknologi, metode pengajaran kreatif, dan pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21.
- **Peningkatan Akses Teknologi:** Perlu ditingkatkan akses terhadap teknologi dan internet di sekolah-sekolah, terutama di daerah pedesaan, untuk mengurangi kesenjangan digital dan memastikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa.

- **Kolaborasi Pemangku Kepentingan:** Perlu didorong kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, dan komunitas pendidikan untuk mendukung implementasi kebijakan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era Masyarakat 5.0, serta mampu meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris sejak dini.

REFERENSI (Arrial Narrow 12 Bold)

- Ajisoka, A. A., Fadhilah, A. R., Rachman, I. F. (2024). Peran Guru dan Pendidik Dalam Mendorong Literasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.5 (2024): 55-60.
- Cahyati, S.S. (2019). An Analysis of Using English in Classroom Interaction (A study at the First Grade of a Primary School). *Jurnal Project IKIP Siliwangi* 1(1) 19-26. <http://dx.doi.org/10.22460/project.v1i1.p19-26>
- Cahyati, S.S., Parmawati, A., Supartini, N. (2019). *Optimizing English Teaching and Learning Process to Young Learners (A Case Study in Cimahi)*. *Jurnal JEE (Journal of Educational Experts) Kopertis Wilayah IV*. 2(2)107-114. <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/08/JEE.pdf>
- Cahyati, S.S. (2021). *Children language Teaching and Practice*. Pontianak: Yudha English Gallery. https://read.bookcreator.com/GnY1Dq0Xw3cAD6WmloS67EZ8F9A3/er3P4r24R6GvdxCf1VM0xQ/dddydT19zapRk-NqzPs_YUJDg
- Cahyati, S.S., Riqiya, R.S., Fauziah, N. (2022). "Penguatan Bhs Inggris Ramah Anak bagi Guru TK& SD di Era Kenormalan Baru." *Jurnal Abdimas Siliwangi* 5(2)13-24. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/7242/3033>
- Cahyati, S.S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julianthry, J., Herman, H. (2022). How to Improve the Quality of Learning for Early Childhood?: An Implementation of Education Management in the Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5)5437-5446 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2979/pdf>
- Cahyati, S.S. (2024). "Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Sumber Belajar Digital Abad 21" dalam buku Bunga Rampai "Yuk Belajar Bahasa melalui Media dan Sumber Belajar di Era Society 5.0." Tulungagung: Akademia Pustaka. <https://drive.google.com/file/d/1AAEHZfLNeeuiX1TL5axZzYKHUzn7OuH/view?usp=sharing>
- Khan, R., Ahmed, M., & Qureshi, N. (2021). Digital Literacy and Teaching English: A Case Study of Pakistan. *Journal of Education and Information Technologies*, 26(2), 123-135.
- Lutfiyani, S. et al. (2023). Penerapan Teknologi dalam Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa Kelas VI SDN Barengkok 1. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 17.2 (2023): 227-234.
- OECD (2020), *Education at a Glance 2020: OECD Indicators*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar,

dan Jenjang Pendidikan Menengah

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/SALINAN%20PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%2012%20TAHUN%202024.pdf>

- Richards, J. C. (2018). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Ulwiyah, I. (2022). Pemanfaatan Aplikasi 'English For Kids' untuk Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, doi: 10.31537/jecie.v5i2.707
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education*. UNESCO Publishing. <https://www.unesco.org/en/articles/global-education-monitoring-gem-report-2020>
- Zein, S., dkk. (2020). English language education in Indonesia: A review of research (2011–2019). *Language Teaching*, 1, 33. doi:10.1017/S0261444820000208.